

ANALISIS BULANAN PERIODE AGUSTUS 2015

Tercatat bahwa selama rentang Agustus 2015, merujuk data Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik (BPS), terlihat pada *chart* di bawah ini, harga gabah bergerak menguat. Menurut BPS, harga gabah mengalami kenaikan baik di tingkat petani maupun tingkat penggilingan. Kenaikan harga gabah akan berdampak terhadap kenaikan harga beras bulan berikutnya. Dalam laporan itu, tercatat harga rerata gabah kering panen (GKP) di tingkat petani naik 3,4 persen dibanding Juli 2015 atau berdasarkan *month to month* (mtm), menjadi di level Rp 4.594,72 per kg. Sedangkan, harga rata-rata gabah kering giling (GKG) di tingkat petani naik 0,19 persen mtm, menjadi Rp 5.247,92 per kg. Terpantau pula, bahwa harga gabah kering giling tertinggi di Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan menjadi Rp 9.091 per kilogram, dan harga terendah di Sukabumi, padi jenis Ciherang Rp3.100 per kg. Sementara itu, harga rerata GKP di tingkat penggilingan ialah Rp 4.677,06 per kg atau bergerak naik berkisar 3,35 persen mtm. Sedangkan harga rerata GKG di tingkat penggilingan yakni Rp 5.355,69 per kilogram atau naik 0,4 persen mtm.

Dari daerah dilaporkan, misalnya di Jawa Barat, harga rerata Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani Jawa Barat pada Agustus 2015 bergerak naik 6,06 persen dari posisi awal Rp 4.619 menjadi Rp 4.899 per kilogram. Harga GKP terendah Rp 3.725 terjadi di Kabupaten Bogor, sedangkan tertinggi Rp 5.900 dijumpai di Kabupaten Indramayu. Demikian juga harga Gabah Kering Giling (GKG) di tingkat petani mengalami kenaikan 2,11 persen dari Rp 5.410 menjadi Rp 5.524 per kilogram dengan harga terendah Rp 5.250 di Kabupaten Majalengka dan tertinggi Rp 6.100 di Kabupaten Bandung. Sementara harga gabah kualitas rendah naik 12,42 persen dari Rp 3.479 menjadi Rp 3.911 dengan harga terendah Rp 3.100 di Kabupaten Sukabumi dan tertinggi Rp 5.400 di Kabupaten Indramayu. Di laporkan beritanya *Antara*, bahwa di Kecamatan Haurgeulis dan Gantar, Indramayu, harga gabah kering panen (basah) yang sebelumnya Rp 5.500 per kg turun ke posisi Rp 5.400-5.300 per kg. Demikian pula harga gabah kering siap giling dari Rp 6.000 per kg menjadi Rp 5.800-5.700 per kg. Sementara beras dengan kualitas sedang dan bagus masih berada pada harga Rp 8.500 per kg serta Rp 9.000 per kg.

Pada pertengahan Agustus 2015, Jum'at (14/8), para petani Kabupaten Indramayu mengeluhkan menurunnya produktivitas gabah karena kekeringan pada awal panen musim gadu. Meskipun demikian, harga gabah di tingkat petani sangat tinggi. Persoalan kekeringan memaksa petani untuk melakukan panen dini sehingga produktivitas gabah menurun. Kendati harga gabah tinggi, tidak semua petani bisa menikmati keuntungan. Dalam kondisi normal, panen menghasilkan 7-8 ton gabah kering panen per hektare, petani hanya bisa menghasilkan 2-3 ton GKP per hektare. Rendahnya produktivitas di Indramayu, dialami petani yang lahannya jauh dari saluran irigasi. Sementara itu, di sejumlah daerah di Kabupaten Indramayu yang telah panen di antaranya di Kecamatan Tukdana, Sukagumiwang, Bangodua, Sliyeg, Terisi, Kroya, Gantar, Gabuswetan, dan Haurgeulis. Harga gabah kering panen di kecamatan tersebut mencapai Rp 5.000-Rp 6.000 per kg. Tingginya harga gabah, kata dia, lantaran belum semua daerah melakukan panen.

Grafik Perkembangan Harga Gabah Bulan Agustus

